

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang selalu menarik dan aktual, karena pendidikan dan pengajaran merupakan upaya pembentukan pribadi manusia ke arah yang lebih optimal, yakni kepribadian yang utama. Oleh karena itu pendidikan dan pengajaran memiliki peranan yang penting bagi kehidupan bangsa dan negara, terutama bagi bangsa yang sedang membangun, seperti Indonesia yang akan menghadapi masa atau era globalisasi dan era informasi pada abad millenium.

Mengingat pentingnya peranan pendidikan dan pengajaran bagi suatu bangsa dan negara, maka pemerintah telah menetapkan suatu undang-undang khusus pendidikan yang akan mengatur pelaksanaan pendidikan, yaitu Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bagaimana dasar dan tujuan pendidikan dan pengajaran yang harus dilakukan oleh para pelaksana pendidikan di Indonesia. Dasar pendidikan yang tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Sedangkan tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai sesuai dengan bunyi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 2 tahun 1989, (Pasal 4, 1991 : 4) sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman

dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Dengan adanya dasar dan tujuan pendidikan nasional di atas, maka akan diketahui arah dan isi pendidikan, sehingga akan memudahkan para pelaksana pendidikan untuk melaksanakan proses pendidikannya. Karena “dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan isi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana anak didik itu dibawa” (Amir Daien Indrakusuma, 1973: 44).

Tujuan yang hendak dicapai dalam proses kependidikan di dalam suatu lembaga pendidikan harus direncanakan atau di programkan terlebih dahulu. Rencana atau program tersebut dalam dunia pendidikan dinamakan kurikulum, sebagaimana dikatakan M. Arifin (1991 : 84), bahwa “ Tujuan yang hendak dicapai harus tergambar dalam program yang tertuang di dalam kurikulum, bahkan program itulah yang mencerminkan arah dan tujuan yang diinginkan dalam proses kependidikan”.

Oleh karena itu konsep dasar pendidikan dan pengajaran yang tertuang dalam kurikulum adalah faktor yang sangat penting dalam proses kependidikan dalam suatu lembaga kependidikan. Segala hal yang harus diketahui atau diresapi serta dihayati oleh anak didik harus ditetapkan di dalam kurikulum itu. Juga segala hal yang harus diajarkan oleh pendidik kepada anak didiknya, harus dijabarkan di dalam kurikulum.

Konsep dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah dalam pelaksanaannya akan berbeda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain tergantung pada jenis pendidikannya, namun demikian tujuan yang akan dicapai tetap mengacu kepada tujuan pendidikan nasional. Jenis pendidikan keagamaan, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 11 ayat 6 bahwa “pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan”.

Demikian pula halnya dengan konsep pendidikan dan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Daru'l Hikam Cirebon dalam proses kependidikan mempersiapkan siswanya untuk dapat menjalankan peranannya dalam penguasaan pengetahuan, sikap dan pengalaman keagamaan sesuai dengan tujuan institusionalnya.

Dengan adanya konsep dasar pendidikan dan pengajaran yang sudah terencana dan terprogram, seyogyanya prestasi belajar siswa akan lebih baik. Akan tetapi kenyataan yang dijumpai, prestasi belajar siswa masih rendah. Mengapa prestasi belajar siswa masih rendah, bagaimana konsep dasar pendidikan dan pengajaran sebenarnya diterapkan, bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar dan bagaimana pengaruh konsep dasar pendidikan dan pengajaran terhadap prestasi belajar siswa.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam skripsi ini, dilakukan ke dalam tiga bagian, dimaksudkan agar memudahkan di dalam melakukan penelitian. Ketiga bagian perumusan masalah tersebut adalah :

1. Identifikasi Masalah

a Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini, adalah Dasar-Dasar Pendidikan, yakni tentang konsep dasar pendidikan dan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Daru'l Hikam Cirebon dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

b Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi lapangan, yaitu tentang penerapan konsep dasar pendidikan dan pengajaran dalam upayanya meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan yang bersifat teoritis maka digunakan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan.

c Jenis Masalah

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah ketidak jelasan tentang penerapan konsep dasar pendidikan dan pengajaran dalam upayanya meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Pembatasan Masalah

Masalah dalam skripsi ini, dibatasi hanya menyangkut masalah konsep dasar pendidikan dan pengajaran, yakni rencana atau program pendidikan dan pengajaran yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Daru'l Hikam Cirebon dan pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Selanjutnya untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi di atas, maka akan dijelaskan variable oprasionalnya sebagai berikut :

- a Konsep dasar pendidikan dan pengajaran dalam judul di atas adalah rencana atau program pengajaran yang dilaksanakan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Daru'l Hikam Cirebon, dalam menentukan corak dan isi dari kurikulum.
- b Prestasi belajar, adalah hasil yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar dalam tahun Pelajaran 2000 / 2001.

3. Pertanyaan Penelitian

- a Bagaimana penerapan konsep dasar pendidikan dan pengajaran di MTs Daru'l Hikam Cirebon ?
- b Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Daru'l Hikam Cirebon ?
- c Bagaimana hubungan konsep dasar pendidikan dan pengajaran terhadap prestasi belajar siswa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan konsep dasar pendidikan dan pengajaran di MTs Daru'l Hikam Cirebon.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Daru'l Hikam Cirebon.
3. Untuk mengetahui hubungan konsep dasar pendidikan dan pengajaran terhadap prestasi belajar siswa.

D. Kerangka Pemikiran

Tujuan pendidikan di dalamnya mengandung suatu nilai-nilai tertentu sesuai dengan pandangan dasar masing-masing yang harus direalisasikan melalui proses yang terarah dan konsisten dengan menggunakan berbagai sarana fisik dan non fisik yang sama sebangun dengan nilai-nilainya. Oleh karena itu tujuan di dalam pendidikan dan pengajaran merupakan faktor yang paling penting, sebagaimana dikatakan M. Arifin (1991 : 222), bahwa “dengan adanya tujuan yang jelas, materi pelajaran dan metode-metode yang dipergunakan, terdapat corak dan isi serta potensialitas yang sejalan dengan cita-cita yang terkandung dalam tujuan pendidikan”.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT melalui firman-Nya telah menjelaskan tentang pentingnya suatu tujuan dalam berbagai bentuk kegiatan atau kehidupan, sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surat 51/Adz Dzaariyaat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات: ٥٦)

Artinya: “ Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (Hasbi Ashshiddiqi, dkk. 2000 : 862).

Firman Allah SWT. tersebut di atas, menjelaskan bahwa Allah SWT. selaku yang Maha Pendidik di dalam menciptakan makhluk-Nya tidak asal jadi saja, akan tetapi memiliki tujuan dari ciptaan-Nya tersebut, yakni agar makhluk yang diciptakan-Nya tersebut beribadah kepada Allah SWT.

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang diinginkan, diperlukan adanya alat untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses kependidikan, alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah kurikulum, sebagaimana dikatakan Amir Daien Indrakusuma (1973 : 46), bahwa “kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Dengan demikian untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran, kurikulum sebagai alat pendidikan harus pula disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Adapun tujuan akhir dari pendidikan itu adalah mendidik anak didik agar dapat manjadi manusia yang baik dan berguna, baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan agama.

Keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan, akan terlihat dalam bentuk perubahan prilaku, baik prilaku kognitif, afektif maupun psikomotor (Zarkowi Soejoeti, 1989: 10). Perubahan-perubahan prilaku anak didik dari hasil proses belajarnya, sedikit banyaknya akan mempengaruhi pula terhadap prestasi belajarnya. Dengan demikian konsep dasar pendidikan dan pengajaran yang

diterapkan dalam proses kependidikan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa atau prestasi belajar.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penentuan Sumber Data

a. Sumber Data Teoritik

Sumber data teoritik, diperoleh dari sejumlah buku dan bacaan lain yang ada hubungannya dengan judul dalam skripsi ini untuk dijadikan sumber rujukan.

b. Sumber Data Empirik

Sumber data empirik, diperoleh melalui terjun langsung ke objek penelitian, yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Daru'l Hikam Cirebon. Untuk memperoleh data fisik tentang kondisi objektif, dan data non fisik tentang konsep pendidikan dan pengajaran yang diterapkan di MTs. Daru'l Hikam Cirebon, serta data tentang prestasi belajar siswa.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Jumlah guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Daru'l Hikam Cirebon seluruhnya berjumlah 19 orang dan jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah (MTS) Daru'l Hikam pada tahun pelajaran

2000/2001, berjumlah 213 orang siswa, yang terdiri dari kelas satu berjumlah 79 orang siswa, kelas dua 75 orang siswa, dan kelas tiga berjumlah 59 orang siswa.

b Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh guru dari 19 orang guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Daru'l Hikam Cirebon.

Menurut Suharsini Arikunto, (1991: 107) menyatakan bahwa jika “populasi lebih dari 100 orang maka diambil persentase 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau 25 % - 35 % atau lebih”, karena sampel pada penelitian itu 19 orang (kurang dari 100), maka penulisan ini adalah penelitian populasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data fisik dan non fisik. Data fisik seperti kondisi objektif, dan non fisik seperti pelaksanaan konsep dasar pendidikan dalam proses belajar mengajar serta prestasi belajar siswa dari pengaruh penerapan konsep pendidikan dan pengajaran.

b Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab dengan sumber data yang ditentukan, seperti kepala sekolah, guru bidang studi, dan siswa.

c Studi Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi pada siswa, serta meneliti dokumen-dokumen yang berkenaan dengan kondisi objektif dan prestasi belajar siswa yang diperoleh dari tata usaha dan guru bidang studi.

d Angket

Teknik angket dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia, responden menjawab sesuai dengan isi hatinya tanpa ada unsur paksaan. Angket ini diberikan kepada para pendidik (guru), MTs Daru'l Hikam Cirebon.

4 Teknik Analisis Data

a Menggunakan Logika

Untuk jenis data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dianalisis dengan menggunakan logika.

b Teknik Statistik

Untuk jenis data kualitatif yang diperoleh melalui penyebaran angket, dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Penggunaan statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui penerapan konsep dasar pendidikan dan pengajaran serta upaya guru dalam peningkatan prestasi belajar, maka data yang telah terkumpul dari penyebaran angket akan diolah dengan cara mengalihkan jumlah frekuensi jawaban responden terhadap bobot nilai kategori dari masing-masing jawaban yang terpilih, dibagi jumlah frekuensi secara keseluruhan (Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, 1991 : 167), atau dapat dibuat rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{\sum fB}{f}$$

Dimana :

S = Skor yang menunjukkan gambaran hasil keseluruhan evaluasi

F = Frekuensi jawaban responden

B = Bobot masing-masing kategori

Selanjutnya untuk mengetahui hasil dari analisa di atas, digunakan interpretasi sebagai berikut :

No	Kategori Keberhasilan	Nilai Angka
1.	Sangat Baik	5
2.	Baik	4
3.	Cukup	3
4.	Kurang	2
5.	Kurang Baik	1

(Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, 1991 : 167)

- 2) Untuk mengetahui hubungan antara penerapan konsep dasar pendidikan dan pengajaran dengan upaya guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa, digunakan Teknik Korelasi Tata Jenjang, dengan rumus :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Dimana :

ρ = Angka Indeks Korelasi Tata Jenjang.

6 & 1 = Bilangan Konstan

D = Difference, yaitu perbedaan antara urutan skor pada variabel pertama (R_1) dan urutan skor pada variabel kedua (R_2), jadi

$$D = R_1 - R_2$$

N = Jumlah Responden (Anas Sudijono, 1999 : 216)

Untuk memperoleh Angka Indeks Korelasi Tata Jenjang, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Membuat tabel kerja atau tabel perhitungan yang terdiri dari :

- (1) Kolom pertama, menetapkan kedudukan skor yang terdapat pada variabel X (yaitu R_1)
- (2) Kolom dua, menetapkan urutan kedudukan skor yang terdapat pada variabel Y (yaitu R_2)

(3) Menghitung perbedaan urutan kedudukan untuk masing-masing pasangan yang dikorelasikan ($D = R_1 - R_2$). Jumlah D atau $\sum D$ harus sama dengan nol

(4) Mengkuadratkan D (yaitu D^2), setelah itu dijumlahkan atau $\sum D^2$

b Menghitung Angka Indeks Korelasi Tata Jenjang (Rho) dengan rumus di atas.

c Melakukan interpretasi terhadap Angka Indeks Korelasi yang diperoleh dengan terlebih dahulu menetapkan hipotesa, sebagai berikut :

H_a = Ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

H_o = Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Selanjutnya Angka Indeks Korelasi Rho dari hasil perhitungan dikonsultasikan dengan Rho tabel (lihat lampiran), dengan derajat kebebasan atau $df = N - 1 = 19$, sehubungan $df = 19$ tidak terdapat pada tabel Rho, maka df diambil angka 20 baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 %

- d Menentukan besarnya angka korelasi atau menentukan keeratan hubungan antara dua variabel dengan interpretasi sebagai berikut :

Angka Korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,20	Korelasi sangat lemah/sangat rendah.
0,20 – 0,40	Korelasi yang lemah/rendah.
0,40 - 0,70	Korelasi yang sedang/cukupan
0,70 - 0,90	Korelasi yang kuat/tinggi.
0,90 - 1,00	Korelasi yang sangat kuat/sangat tinggi

(Anas Sudijono, 1999 : 180)

